

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.²

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia dan sangat dibutuhkan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan baik. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosia, dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik lingkungan tempat tinggal.³

Ada Tiga lembaga pendidikan utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan motivasi belajar dan perkembangan kepribadian anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hal ini juga tertuang dalam UU. Nomor 20 Tahun 2003 yang tertuang dalam pasal 13 ayat 1 yang didalamnya membahas sebagai berikut

“Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan yang dilakukan secara formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi dan meperkaya satu sama lain”.⁴

Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan KI Hajar Dewantara, yang membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, yang sering dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵ Lembaga keluarga merupakan tempat pertama bagi

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

³ Agus Taufiq, Mikarsa H.L dan Prianto, P.L, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), h. 2

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 9

⁵ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. Kedua, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2018), h. 66

seorang anak untuk menerima pendidikan dan pembinaan baik sikap, tutur kata maupun karakter, meskipun diakui juga bahwa sekolah merupakan tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan pendidikan secara formal, namun sekolah tidak dimulai dari ruang hampa.⁶

Kesinambungan antara lembaga ini yang akan menentukan pendidikan anak kedepan. Sedangkan keberhasilan dalam bersinambungan antara pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat ini tentunya juga sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan yang sering berubah-ubah. Pendidikan hendaknya tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, namun juga harus berorientasi kemasayang akan datang.⁷ Pendidikan seharusnya mampu mengantisipasi dan membaca apa yang akan terjadi dimasa depan, yakni dengan melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan terjadi atau apa yang akan dihadapi oleh peserta didik dimasa mendatang. Pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk menempati profesi atau jabatan yang ada, namun juga untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialaminya sehari-hari dalam lingkungannya.⁸

Pendidikan pertama pada anak tumbuh dari lingkungan keluarga, sehingga anak pertama kali mendapatkan bimbingan bukan dari lingkungan sekolah. Keluarga memiliki tugas utama untuk pendidikan anak, yaitu sebagai acuan dasar mengenai pendidikan keagamaan, nilai budaya, serta nilai moral sebagai modal dalam bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat.⁹

Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan Yanak. Ayah, ibu

⁶ Hery Noer Akly dan S. Munzier, *Watak Pendidikan Islam, Cet. Pertama*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h. 23

⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), h. 1

⁸ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 5

⁹ Supriyono, Iskandar, H., & Sucahyono, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat PAUD dan Dikmas, 2015, h. 36

dan saudara turut ambil andil dalam keberhasilan anak. Ayah berperan penting bagi perkembangan pribadi anak, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran diri, dan identitas skill serta kekuatan/ kemampuan-kemampuannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya kelak.

Manfaat peran ayah bagi anak-anak adalah makin baiknya tumbuh kembang anak secara fisik, sosio-emosional, keterampilan kognitif, pengetahuan dan bagaimana anak belajar sehingga hasil belajarnya lebih tinggi, kehadiran sekolah tertib atau disiplin serta aktif dalam ekstrakurikuler, menyelesaikan tugas dengan tepat dan benar, bersikap lebih positif terhadap sekolah, masuknya ranking yang lebih tinggi. Semua itu dapat terjadi apabila ayah memenuhi kebutuhan finansial anak untuk biaya sekolah, membeli peralatan belajar, dan perlengkapannya sehingga anak merasa aman mengikuti pelajaran, dan dapat belajar dengan lancar di rumah. Selain ayah, ibupun mempunyai peran penting dalam keberhasilan anak. Ibu sebagai seseorang yang dalam kesehariannya memiliki kedekatan emosional dengan anak.

Lingkungan keluarga menjadikan orang tua sebagai pendidik utama pada anak, menjadi salah satu proses dalam pendidik informal. Setiap keluarga memiliki strategi yang berbeda dalam mendidik anak, disebabkan oleh input yang berbeda. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman keluarga dalam kedudukan keluarga dan tanggung jawab mengenai pendidikan anak dirumah. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua disebabkan oleh kurangnya inisiatif orang tua untuk belajar guna mendukung pendidikan anak dalam keluarga tanpa orang tua sadari sesungguhnya keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Perlu ditingkatkan pengetahuan orang tua mengenai cara mendidik anak agar berjalan optimal. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, fasilitas belajar dan latar kebudayaan juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Era

digital mempermudah orang tua untuk mencari informasi yang valid dan berasal dari sumber-sumber yang terpercaya. Kepedulian orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar, tidak lain merupakan faktor eksternal.¹⁰

Upaya meningkatkan hasil belajar yang baik bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, akan tetapi peran keluarga juga turut berkontribusi didalamnya. Keluarga merupakan lingkungan yang paling mendasar terhadap perubahan dan perkembangan individu karena pada hakikatnya lingkungan keluarga merupakan tempat utama bagi seseorang dalam melaksanakan proses belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasbullah yang menyatakan bahwa “lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama bagi anak, karena dalam keluarga ini anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga”¹¹

Keluarga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak “Siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan”.¹² Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar”. Anak yang memiliki perhatian lebih dari orang tua dalam proses kegiatan belajarnya akan lebih termotivasi untuk lebih giat dalam meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang mendukung proses belajar anak dapat menyebabkan hasil yang diperoleh, seperti nilai atau hasil

¹⁰ Sudirman, *Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Madaniyah, :2013) 2(XI), h., 253

¹¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cetakan ke-9), Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h., 57

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h., 68

belajar kurang memuaskan bahkan mengakibatkan anak gagal dalam studinya.¹³

Untuk menyikapi fenomena-fenomena yang mungkin akan terjadi kedepan perlu adanya penanaman nilai-nilai dan penumbuhan motivasi-motivasi yang positif untuk meningkatkan belajar. Hasil untuk belajar siswa mudah sekali turun. Agar hasil belajar ini senantiasa tetap naik dari waktu ke waktu, maka setiap siswa tentu saja harus memiliki motif-motif tertentu yang menyebabkan ia harus tetap semangat belajar. Keseluruhan motif-motif yang menjadikan seseorang menjadi semangat belajar ini, secara umum dapat dikatakan sebagai motivasi. Maksud dari motivasi merupakan dorongan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu kegiatan agar apa yang diinginkan atau dicita-citakan dapat tercapai.¹⁴

Hasil pengamatan peneliti di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur yaitu peneliti melihat ada beberapa murid yang tidak disiplin ketika ditegur mereka tidak mendengar atau bahkan mengulang kesalahan mereka hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan tiga orang guru yang masing-masing mengatakan bahwa pemahaman orang tua murid masih kurang tentang pendidikan, perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua, belum maksimal dalam menangani belajar anak dirumah, orang tua juga sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan lain sehingga interaksi antara orang tua dengan anaknya kurang harmonis selain itu, masih adanya masalah ekonomi yang tidak memadai untuk melengkapi fasilitas belajar anak dirumah. Selain itu murid kelas IV yang terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan juga mengatakan bahwa teman-temannya terkadang berperilaku negatif seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak membawa bolpoin atau buku tulis, murid dari kelas V pun mengatakan hal yang demikian.

¹³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h., 90

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h., 97

Sehubungan dengan hal tersebut dikaitkan dengan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan hal yang utama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama cara orang tua dalam mendidik anak dan bagaimana perhatian-perhatian yang diberikan untuk memotivasi anak dalam belajar serta pemberian fasilitas belajar yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu lingkungan keluarga yang sangat berperang penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, disamping peran guru sebagai pendidik yang memberikan motivasi serta nasehat dan arahan-arahan kepada peserta didik selama berada disekolah agar hasil belajarnya dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada “Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, maka identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Minimnya relasi orang tua mengenai proses pembelajaran.
- b. Bimbingan orang tua sebagai faktor pendukung dalam kegiatan belajar sebagai suatu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- c. Perekonomian yang jauh dari kecukupan.
- d. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua yang disebabkan kurangnya inisiatif orang tua untuk mendukung pendidikan anak dalam keluarga.
- e. Kurangnya motivasi belajar yang mendukung hasil belajar siswa.
- f. Hasil belajar yang masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal.

- g. Kurangnya kemandirian dalam mengerjakan tugas.
- h. Hasil belajar siswa yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah untuk menghindari adanya perluasan masalah dalam penelitian, maka diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut ini:

- a. Kondisi lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
- b. Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung
- c. Objek penelitian ini siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
2. Adakah Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
3. Seberapa besar Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum yaitu, untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa di

MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Sesuai tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu untuk:

1. Mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.
2. Mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.
3. Mengetahui Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata “Hypo” dan “thesis” yang artinya “Hypo” adalah sementara sementara sedangkan “thesis” adalah kesimpulan. Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Dalam penelitian dirumuskan dalam kalimat positif. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis yang dirumuskan dalam kalimat positif.¹⁵

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas hipotesis pada rumusan masalah yang diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a = Ada pengaruh yang signifikan dalam kondisi lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

¹⁵ Zainal Arifin, Penelitian Tindakan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 197-199

2. H_a = Ada pengaruh yang signifikan dalam kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.
3. H_a = Ada pengaruh yang signifikan dalam kondisi lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, lebih khusus lagi pada proses pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan siswa untuk mengacu semangat untuk memilih teman yang baik dan tepat, agar terus mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi guru agar mengetahui betapa besarnya pengaruh lingkungan sekolah beserta pentingnya peran guru sebagai tenaga pendidikan yang ikut serta berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam menentukan dan mengambil kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan hubungan interaksi pergaulan siswa yang positif disetiap lingkungan yang siswa gunakan, serta dapat dijadikan alat untuk mengacu hasil belajar siswa yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini berguna bagi orang tua untuk mengetahui betapa pentingnya lingkungan keluarga dan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak-anaknya sehingga mampu untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya dan hasil belajar siswa.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini berguna bagi masyarakat untuk mengetahui pentingnya pergaulan masyarakat dalam mempengaruhi orang lain terutama para siswa untuk termotivasi dalam menyelesaikan dan melanjutkan pendidikannya.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai petunjuk arah, acuan, serta bahan untuk pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Kondisi Lingkungan Keluarga

Kondisi lingkungan keluarga adalah keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kondisi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang harus dialami siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Lingkungan keluarga dimana siswa mendapatkan pembelajaran paling utama yaitu bagaimana cara untuk berinteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari, sangat berpotensi membentuk karakter siswa baik itu karakter yang positif maupun negatif. Semua itu akan terlihat bagaimana seseorang siswa berinteraksi dengan guru, teman sekelas dan masyarakat.

Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan siswa. Lingkungan keluarga sangat

berpengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini diperkuat oleh teori dalam buku Djalil yaitu situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga, pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.¹⁶

2. Motivasi Belajar

Kata motif berasal dari bahasa latin “ *movers* ” , yang berarti menggerakkan. Lalu motivasi diartikan sebagai usaha menggerakkan, seperti yang diungkapkan oleh Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ *feeling* ” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sumanto secara umum mendefinisikan motivasi belajar sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan yang efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberikan kekuatan bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan para ahli menjelaskan bahwa didalam diri manusia selain adanya dorongan yang sifatnya biologis, terdapat dorongan lain yang sangat kuat yaitu kebutuhan untuk mendapatkan hasil belajar. Kebutuhan ini merupakan salah satu motivasi yang sifatnya sosial, yang timbul dari lingkungan dan melibatkan orang lain, serta motivasi ini merupakan suatu komponen penting dalam kepribadian yang membuat perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan

¹⁶ Djalil, Psikolog Pendidikan, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), h., 99.

pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik, sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melakukan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.¹⁷

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusun proposal ini di bagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab I Pendahuluan terdiri dari a) latar belakang, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e)

¹⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 155

kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah, dan h) penelitian terdahulu.

Adapun Bab II Landasan Teori, terdiri dari: a) kondisi lingkungan keluarga, b) Pandemi Covid, c) Hasil Belajar Siswa, d) pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa, e) penelitian terdahulu, dan f) kerangka berfikir.

Sedangkan Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel, sampling, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data, g) teknik pengumpulan data, dan h) teknik analisis data.

Adapun Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) deskripsi data, b) uji instrumen, c) hasil uji prasyarat analisis data, d) uji hipotesis.

Sedangkan Bab V Pembahasan, terdiri dari: a) Pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur dalam masa pandemi, b) Pengaruh secara bersama antara kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

Selanjutnya Bab VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan dan b) saran